

Tari Teruna Goak, dari Tradisi Permainan *Magoak-goakan* ke Tari Kontemporer

Nyoman Arya Baratha¹, Dr. Ida Ayu Trisnawati², I Wayan Sutirtha³

Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institute Seni Indonesia

Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia

E-mail : aryabaratha122@gmail.com

Abstrak

Tari *Teruna Goak* adalah sebuah karya ciptaan baru dengan wujud kontemporer yang terinspirasi dari cerita tradisi permainan *meagoak-goakan*. Karya tari ini berbentuk tari kelompok ditarikan oleh tujuh orang penari putra yang menginterpretasikan karakter pasukan *Teruna Goak*. Tujuan penciptaan karya tari ini adalah ingin menyampaikan pesan agar mampu mempertahankan serta melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dulu dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat dijadikan tolak ukur untuk berbuat lebih baik.

Tari *Teruna Goak* tercipta melalui proses penciptaan dengan menggunakan metode penciptaan Alma M. Hawkins yaitu *eksplorasi*, *improvisasi*, dan *forming*. Sumber informasi yang digunakan sebagai acuan adalah berupa sumber pustaka, diskografi, wawancara, dan pengamatan langsung. Adapun teori yang digunakan yaitu teori imajinasi, teori simbol, teori penciptaan, dan teori estetika.

Hasil penciptaan karya tari ini adalah tari dengan wujud kontemporer berjudul *Teruna Goak* yang strukturnya terdiri dari bagian ; awal, isi, dan akhir. Beberapa gerak yang digunakan yaitu gerak peniruan dari burung gagak dan ketangkasan *teruna* tidak terlepas dari tari tradisi yaitu tetap mendapatkan inspirasi dari *agem*, *tandang*, *tangkep*, dan *tangkis* yang dieksplorasi kembali menjadi wujud baru. Penata menggunakan aplikasi *software* FL Studio 2020 sebagai media pengiring musik tari. Tata rias yang digunakan yaitu tata rias fantasi untuk mempertegas karakter yang dibawakan, sedangkan busana yang digunakan lebih dominan berwarna hitam yang dipadukan dengan warna merah dan putih.

Kata Kunci: *Teruna Goak, pasukan, kontemporer, penciptaan.*

Teruna Goak Dance, from Game Tradition to Contemporary Dance

Teruna Goak dance is a new creation with a contemporary form that is inspired by the traditional story of the *meagoak-goakan* game. This dance work is in the form of a group dance by 7 male dancers who interpret the character of the *Teruna Goak* troops. The purpose of creating this dance work is to convey a message in order to be able to maintain and preserve traditions that have existed for long time and the values contained therein can be used as benchmarks to do better.

The *Teruna Goak* dance was created through a creation process using Alma M. Hawkins creation methods, namely exploration, improvisation, and forming. Sources of information used

as reference are in the form of library sources, discography, interviews, and direct observation. The theories used are imagination theory, symbol theory, creation theory, and aesthetic theory.

The result of the creation of this dance work is a dance with a contemporary form a little Teruna Goak whose structure consists of parts beginning body, and end. Some of the move men tsused, namely the imitation of the crow and the agility of the cadets are inseparable from traditional dance, which are still getting inspiration from agem tandang, ,tangkep, and tangkis which are re-explored into new forms. The stylist uses the FL Studio 2020 software application as a media for dance music accompaniment. The make-up used is fantasy make-up to emphasize the character that is presented, while the clothes used are predominantly black, combined with red and white

Keywords : *Teruna Goak contemporary of creation*

PENDAHULUAN

Kreativitas dalam konteks berkesenian menjadi hal penting dalam menciptakan sebuah karya tari agar karya memiliki kematangan yang tinggi, baik dari segi konsep, jalinan dan rasa gerak. Menciptakan suatu karya tari bisa tercipta melalui pengalaman empiris, pengalaman pribadi, membaca buku, dan lain-lain. Pengalaman pribadi adalah sesuatu yang dirasakan secara individu dan terjadi dengan cara melihat, mendengar, serta merasakan sesuatu. Salah satu pengalaman penata adalah dalam menyaksikan pementasan tradisi permainan yang sampai saat ini masih dilestarikan dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Panji, Buleleng yaitu tradisi permainan *magoak-goakan*, yang dipentaskan pada saat *ngembak geni* (satu hari setelah hari raya Nyepi). Tradisi ini mengisahkan tentang pasukan *Teruna Goak* yang sedang berlatih untuk mempersiapkan menyerang musuh. Hal ini bertujuan untuk memperluas kekuasaan dan untuk memperkuat pertahanan wilayah (Sejarah Buleleng, 2010:14-15). Dalam permainan ini terdapat beragam nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai ; persatuan, sportivitas, tidak mudah menyerah, percaya diri, kesabaran dan ketenangan. Dalam lontar *Prabhajhana* yang dikaji oleh Universitas Udayana menjelaskan bahwa pemberian nama *Teruna Goak* tidak lepas dari *tetenger* (pertanda) yang melekat pada *goak* itu. *Goak* kata lain dari burung gagak yang memiliki taktik dalam memangsa musuhnya dan dijadikan *tetenger* (pertanda) akan kematian. Alasan Ki Barak Anglurah Panji Sakti memberi nama pasukannya *Teruna Goak* adalah karena burung gagak itu dipercaya sebagai pertanda akan terjadinya malapetaka, keinginan beliau agar pasukan yang dimiliki kerajaannya selalu membawa malapetaka atau berita duka kepada semua musuh-musuhnya. Keberadaan pasukan *Teruna Goak* ini memiliki ciri-ciri yaitu, badan yang tegap, tangkas, disiplin dan memiliki moral yang tinggi.

Sesuai dengan penjelasan di atas, muncul niat penata untuk menjadikan *Teruna Goak* ini sebagai sumber gagasan dalam menciptakan sebuah karya ciptaan baru yang terfokus pada spirit perjuangan pasukan *Teruna Goak*. Penata ingin menawarkan kebaruaran dari hasil imajinasi dan interpretasi mengenai spirit perjuangan pasukan *Teruna Goak* dengan membawa pesan kekinian.

METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya tari Teruna Goak penata melalui tiga tahapan metode penciptaan karya seni, yaitu: tahap penjajagan (eksplorasi), tahap percobaan (improvisasi), dan tahap pembentukan (*forming*) menurut teori penciptaan yang dikemukakan oleh Alma M.Hawkins dalam bukunya, *Creating Through Dance* yang di indonesiakan oleh Y. Sumandiyo Hadi ke dalam buku *Mencipta Lewat Tari*. Dalam karya tari *Teruna Goak* ini menggunakan metode yang dikemukakan Alma M.Hawkins, dikarenakan menurut penata metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam proses terciptanya karya tari ini. Walaupun penata menggunakan 3 tahapan di atas, akan tetapi pada tahapan eksplorasi penata menambahkan beberapa tahapan lain, seperti pematangan sumber kreatif, pemilihan penari, pemilihan komposer dan lainnya. Pada tahap penjajagan (Eksplorasi) juga termasuk berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons. Tahap Eksplorasi adalah tahap yang paling awal dalam proses penciptaan seni tari, tahap ini sering disebut tahap penjajagan (Hadi, 2003: 24). Pada tahap ini pencarian dan perenungan ide yang akan dijadikan sebuah karya tari. Pematangan sumber kreatif langkah awal penciptaan yang penata lakukan adalah bereksplorasi membaca kembali buku *Sejarah Buleleng*. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang apa yang ingin penata angkat untuk dijadikan sebuah karya tari, adapun ringkasan sejarah mengenai pasukan *Teruna Goak* ini, pasukan *elite* yang dimiliki oleh Kerajaan Buleleng yang dipimpin langsung oleh Raja Buleleng yang bergelar Ki Barak Anglurah Panji Sakti dengan jumlah pasukan ribuan orang. Pemilihan pendukung tari pada tahap ini keberhasilan suatu karya tentunya tidak hanya dikarenakan kehebatan dari seorang koreografer, akan tetapi kemampuan para pendukung tari juga memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu keberhasilan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penata memiliki beberapa kriteria dalam pemilihan pendukung tari, guna memenuhi target yang maksimal dan suksesnya karya tari ini. Penari yang dipilih tentunya harus mampu menerima dan melakukan intruksi sesuai dengan keinginan penata. Tidak hanya itu, penari juga harus memiliki pengalaman yang banyak, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa penari juga dapat memberikan penata inspirasi, ide, dan lahirnya gerak-gerak baru. Pemilihan komposer dan pendukung iringan mencipta suatu karya seni khususnya seni tari, tidak hanya gerak-gerak tari atau tata rias serta busana saja komponen penting dalam karya tari. Namun, musik iringan tari termasuk juga ke dalam komponen penting suatu garapan karya tari untuk mempertegas suasana. Kedua ada tahap percobaan (Improvisasi) Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta dibandingkan tahap eksplorasi. Karena dalam tahap improvisasi terdapat kebebasan yang lebih, sehingga jumlah keterlibatan dan daya kreatifitas dapat ditingkatkan. Bagian ini adalah tahap penuangan gerak-gerak yang penata berhasil kumpulkan melalui eksplorasi. Dalam hal ini improvisasi diartikan sebagai percobaan gerak secara bebas atau *movement by chance*, walaupun gerak-gerak tertentu sebelumnya, muncul dari yang pernah dipelajari atau yang pernah ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya tahap improvisasi (Hadi, 2003: 29). Terakhir tahap pembentukan (*Forming*) setelah mendapatkan ragam gerak hasil dari improvisasi yang berpijak pada konsep dan ide garapan, tahap selanjutnya adalah tahap pembentukan (*forming*). Di dalam tahap ini penata mulai melakukan pembentukan dari hasil eksplorasi dan improvisasi untuk menjadi suatu kesatuan utuh yang disebut dengan karya tari. Oleh karena itu, hal yang terdapat dalam tahap ini adalah menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai,

atau menata “motif-motif gerak” menjadi satu kesatuan yang disebut “koreografi” (Hadi, 2003:40).

PROSES PERWUJUDAN

Proses perwujudan karya tari *Teruna Goak* diawali dengan pengalaman estetis yaitu menyaksikan tradisi permainan *magoak-goakan* di Desa Panji, Buleleng serta mencari informasi mengenai tradisi tersebut. Informasi yang di dapat dengan cara riset dilakukan melalui wawancara, membaca buku sejarah Buleleng, membaca buku tentang burung gagak, dan buku mengenai proses penciptaan tari. Selain itu, penata menonton karya-karya yang berkaitan dengan *magoak-goakan* dan burung. Bertujuan untuk menghasilkan persepsi yang berbeda. Hasil riset yang didapat, penata lebih terfokus terhadap pasukan *Teruna Goak* yang memainkan tradisi *magoak-goakan*. Pasukan *Teruna Goak* ini dalam memainkan tradisi tersebut penata sadari bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang bisa dijadikan tolak ukur kedepannya untuk berpikir dan berbuat lebih baik. Nilai-nilai yang penata maksud antaralain nilai ; persatuan, tidak mudah menyerah, sportivitas, percaya diri, kesabaran dan ketenangan. Pada akhirnya, penata menggunakan tema Spirit Kepahlawanan yang artinya kekuatan pasukan yang berjuang untuk mempertahankan dan memperluas wilayahnya. Kemudian penata memilih pendukung tari, penata iringan, dan penata kostum.

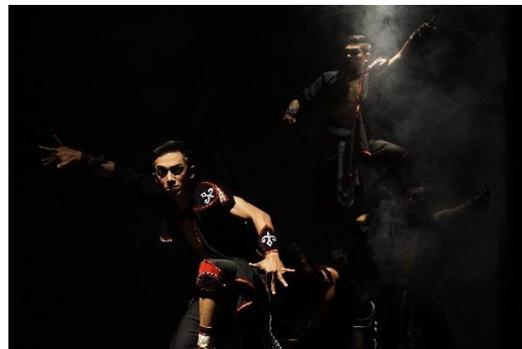
Tahap penemuan ide serta perencanaan yang sudah dilalui dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Karya tari *Teruna Goak* ini menggunakan metode penciptaan Alma M.Hawkins di atas, tahap yang pertama penata lakukan adalah tahap eksplorasi. Langkah awal penciptaan yang penata lakukan adalah bereksplorasi membaca kembali buku *Sejarah Buleleng*. Dalam memvisualkan ide kedalam gerak penata beranjak dari kata *goak* dan ketangkasan *teruna* itu sendiri, tetapi hanya mengambil nilai-nilai spirit perjuangan pasukan *Teruna Goak* dengan mengeksplorasi karakter burung gagak. Alasan dipilihnya visual seperti *goak* adalah berdasarkan hasil dari pengamatan langsung, dan imajinasi penata.

Selanjutnya tahap improvisasi, bagian ini adalah tahap penuangan gerak-gerak yang penata berhasil kumpulkan hasil eksplorasi melalui percobaan gerak secara spontan. Penata mendapatkan gerak secara spontan melalui kegiatan yang sering dilakukan. Penata mendapatkan rangsangan gerak atau imaji gerak ketika menjatuhkan gelas yang berada di atas meja secara cepat titik fokus mata langsung mengarah ke gelas yang jatuh tersebut dan candaan menggelitik suatu sentuhan yang mengakibatkan sakit atau geli. Hal tersebut penata kembangkan sesuai kebutuhan karya yang menghasilkan suatu simbol ketajaman, fokus, cekatan, dan kecepatan.

Tahap *Forming*, bagian ini mulai melakukan pembentukan dari hasil eksplorasi dan improvisasi untuk menjadi suatu kesatuan utuh yang disebut dengan karya tari. Pada tahap ini penata mulai menyatukan hasil eksplorasi, improvisasi dan menyusun koreografinya, kemudian menggabungkannya dengan musik iringan. Penata juga melakukan penghayatan terhadap seluruh bagian karya secara bertahap. Secara detail mulai dari keseragaman gerak, penyatuan rasa, menyamakan tempo musik dan ekspresi, serta insting penari dengan pola lantai.

WUJUD KARYA

Penata mewujudkan karya ini melalui pendekatan kontemporer, karena menginginkan kebebasan serta keleluasaan dalam membentuk pola pikir dan pola gerak dalam menggarap. Motif-motif gerak yang digunakan menggambarkan karakter pasukan *Teruna Goak* ; kelincahan, ketajaman, ketenangan, kekuatan, ganas, tegas, cepat dan memiliki rasa persatuan. Sumber ini didapatkan dari melihat, membaca, dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan *teruna* (anak muda laki-laki) *goak* (burung gagak). Karya tari *Teruna Goak* didukung tujuh penari laki-laki yang memiliki postur tubuh yang tidak sama dengan penata. Penari memiliki kemampuan menari dalam membawakan karakter *Teruna Goak*. Penata menggunakan tujuh penari laki-laki karena kebutuhan konsep dan koreografi. Karya ini dipentaskan dipanggung GEOKS (Geria Olah Kreativitas Seni) Singapadu, Gianyar. Penata menata pola lantai yang menggambarkan ketajaman, kelincahan dan kecepatan sehingga banyak perpindahan posisi penari secara tiba-tiba. Penata menggunakan iringan musik berbentuk MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*), memadukan musik tradisional dengan digital. Musik tari dalam karya ini diciptakan oleh I Made Dendi Dwi Karyana. Dalam karya ini, tata rias yang digunakan yaitu tata rias fantasi. Selain itu, kostum adalah bagian terpenting dalam pentasan sebuah karya. Melalui kostum, penonton dapat menangkap kesan perwatakan serta karakter yang ingin disampaikan sehingga penonton dapat membedakan setiap garapan tari yang ditampilkan. Kostum karya tari *Teruna Goak* menggunakan kostum berwarna hitam yang lebih dominan untuk menggambarkan ciri khas *goak* yang dikolaborasikan dengan warna merah dan putih sebagai warna pemanisnya.



Gambar hasil penciptaan karya
tari *Teruna Goak*
(Dok. Aryabaratha, 2021)



Gambar hasil penciptaan karya
tari *Teruna Goak*
(Dok. Aryabaratha, 2021)

SIMPULAN

Tari *Teruna Goak* adalah sebuah karya tari baru dengan sudut pandang kontemporer yang ide dan sumber kreatifnya dari tradisi permainan *megoak-goakan*, yang ada di desa Panji, Buleleng, dipentaskan pada saat *ngembak geni* (satu hari setelah hari raya Nyepi). Karya ini tidak ditampilkan secara naratif, melainkan hanya mengambil karakter dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya bertujuan untuk dijadikan tolak ukur kedepannya agar berbuat lebih baik. Hal ini tersusun dalam struktur garapan yang terdiri dari 3 bagian, yaitu: awal, isi, dan akhir, dengan jumlah penari sebanyak tujuh orang penari putra.

Kata *Teruna Goak*, yang berasal dari dua kata yaitu “*teruna*” (anak muda laki-laki) dan “*goak*” (burung gagak) jadi, *Teruna Goak* adalah anak muda yang memiliki karakter layaknya burung gagak.

Karya tari yang bertemakan *Spirit Kepahlawanan* ini menggunakan musik iringan aplikasi *software FL Studio 2020* sebagai media pengiring musik tari dengan durasi karya 12 menit. Penataan kostum dan tata rias dalam karya tari *Teruna Goak* ini adalah bersifat fantasi, dengan menggunakan busana yang bertujuan untuk memperindah penari juga tidak mengganggu penari dalam bergerak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anandakusuma, Sri Reshi. 1986. *Kamus Bali-Indonesia, Indonesia-Bali*. Denpasar: CV. KAYUMASAGUNG.
- Bandem, Swasthi Widjaja. 1997. *Busana Tari Sebuah Refleksi dan Tantangan dalam Mudra Jurnal Seni Budaya Volume 4*. Denpasar: UPT. Penerbitan ISI Denpasar.
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari; Seni Tari Bali*. Denpasar: UPT. Penerbitan ISI Denpasar.
- Dibia, I Wayan. 2012. *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Buku Arti.

- Dibia, I Wayan. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati; Metode Baru Dalam Mencipta Tari*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.
- Eko, Supriyanto. 2018. *Ikat Kait Impulsif Sarira; Gagasan yang Mewujudkan Era 1990-2010*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk- Teknik- Isi*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Mathili Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Murgiyanto. 1992. *Koreografi*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Murgiyanto. 2002. *Kritik Tari; Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rupawan, Ketut. 2008. *Saput Poleng dalam kehidupan beragama Hindu di Bali*. Bali. Pustaka Bali Post.
- Soedarsono, 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari, Terjemahan dari Dance Composition the Basic Elements karya La Meri* Yogyakarta. Lagaligo.
- Sejarah Buleleng No: A1 / 263. Pemerintahan Kabuapten Buleleng, Uptd Gedong Kertya.*
- Tedjoworo. H. 2001. *Imaji dan Imajinasi*. Yogyakarta. Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta : ISI Press Surakarta.
- Wijana, I Made. Dkk. 2016. *Prabhajana, Kajian Pustaka Lontar Universitas Udayana*. Denpasar: Pustaka Larasan

SUMBER FILMOGRAFI

- TV Panji, 2019. "Pertunjukan Tari KING". ISBI Tanah Papua.
<https://www.youtube.com/watch?v=rRgcsOx3P00&t=477s>.
- Bali Kuna Channel, 2019. "Tradisi Megoak-goakan di Desa Panji Buleleng". Buleleng.
<https://www.youtube.com/watch?v=vXbybDSaAdk>
- I Nyoman Agus Hari SG, 2020. "Karya TA Mamojog". Denpasar.
<https://www.youtube.com/watch?v=C45gQtanTqg>.

Daftar Informan

Nama : Ketut Suarnadwipa S.Sn
TTL : Tejakula, 31 Desember 1960
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Jln. Gunung Rinjani, BTN Tegal Sari, BB 7, Kecamatan
Buleleng.